

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Disiplin dan Tunjangan Kinerja terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimediasi oleh Gaya Kepemimpinan di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gresik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022 : 15) merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Lokasi pada penelitian ini Badan Kepegawaian Daerah dan Sumber Daya Manusia Kabupaten Gresik di jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61124. Telp.(031) 3952825, E-mail: [bkd@gresikkab.go.id](mailto:bkd@gresikkab.go.id).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2022 : 130) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa populasi yang menjadi target adalah seluruh PNS BPSDM Kabupaten Gresik yang berjumlah 50 orang.

Sugiyono (2022 : 131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknis penentuan sampel yang digunakan menggunakan sampel jenuh *non-probability sampling*. Sugiyono (2022 : 82) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *non-probability sampling* menggunakan teknik

sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh biasanya disebut dengan sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019 : 133).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel.

Definisi Operasional Variabel penelitian (objek penelitian) menurut Sugiyono (2022 : 39) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau bebas adalah tunjangan kinerja ( $X_1$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) dan variabel dependen atau terikat adalah kinerja ASN ( $Y$ ) sedangkan variabel intervening atau tidak langsung adalah disiplin ( $Z$ ). Adapun penjelasan secara rinci mengenai definisi operasional tiap indikator penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
1.	Tunjang Kinerja ( $X_1$ ) (berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2023 tentang TTP di lingkungan Kabupaten Gresik)	Tunjangan tambahan pegawai selain gaji pokok yang diberikan kepada ASN di lingkungan BKPSDM Kabupaten Gresik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.	1. Beban Kerja	1. Tunjangan kinerja sesuai kebutuhan
				2. Tunjangan kinerja sesuai dengan beban kerja
			2. Prestasi Kerja	1. Tunjangan kinerja sesuai harapan
				2. Tunjangan kinerja sesuai dengan prestasi kerja
			3. Kondisi Kerja	1. Tunjangan kinerja sudah sesuai dengan kondisi kerja
				2. Pemotongan Tunjangan kinerja sesuai peraturan

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
2	Gaya Kepemimpinan (X <sub>2</sub> ) (Berdasarkan teori Sugandi, 2022)	Perilaku dan strategi yang digunakan seorang pimpinan untuk mempengaruhi bawahannya di lingkungan BKPSDM Kabupaten Gresik.	1. Otokratis	1. Pemimpin mendominasi penentuan setiap kebijakan
				2. Pemimpin sering memberikan instruksi kerja
				3. Pemimpin sering melakukan pengawasan
			2. Demokratis	1. Pemimpin membuat kebijakan melalui kesepakatan bersama
				2. Pemimpin mempertimbangkan ide dari bawahan.
				3. Pemimpin membuat bawahan sebagai bagian entitas kantor
			3. Laissez-faire	1. Partisipasi pimpinan minimal dari pemimpin
				2. Pemimpin tidak mengambil bagian dari diskusi kerja
				3. Pemimpin menyediakan sarana prasarana
3	Kinerja Pegawai (Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai)	Hasil sasaran kerja dan perilaku kerja yang dicapai oleh seorang ASN yang diukur sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.	1. Hasil kerja	1. Pegawai mempunyai kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
				2. Pegawai memiliki kualitas hasil kerja sesuai dengan standar
				3. Jumlah hasil kerja karyawan sesuai dengan target.
				4. Tingkat keberhasilan pegawai sesuai dengan ekspektasi pimpinan.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
			2. Perilaku kerja	1. Kinerja Pegawai Berorientasi Pelayanan 2. Kinerja Pegawai telah mencerminkan sikap akuntabel 3. Pegawai memiliki sikap Kompeten 4. Kinerja pegawai mencerminkan sikap harmonis 5. Kinerja pegawai mencerminkan sikap loyal 6. Kinerja Pegawai mencerminkan sikap Adaptif 7. Kinerja Pegawai mencerminkan sikap Kolaboratif
4	Disiplin (Z) (berdasarkan teori Rivai, 2019)	Sikap dan tingkah laku yang harus dijalankan oleh setiap ASN di lingkungan BKPSDM Kabupaten Gresik yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan kantor.	1. Kehadiran 2. Ketaatan pada peraturan kerja 3. Ketaatan pada standar kerja	1. Pegawai datang sesuai jam kerja 2. Pegawai pulang sesuai jam kerja 3. Pegawai meminta izin apabila tidak masuk kerja 1. Pegawai memakai seragam sesuai dengan ketentuan 2. Pegawai mengikuti apel sesuai dengan penugasan 3. Pegawai berada di kantor sesuai jam kerja 1. Pegawai bekerja sesuai dengan prosedur 2. Pegawai melakukan semua pekerjaan sesuai standar kerja

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
				3. Pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu prosedur
			4. Tingkat kewaspadaan	1. Pegawai teliti dalam bekerja
				2. Pegawai berhati – hati dalam menggunakan peralatan Perusahaan
				3. Pegawai tidak melakukan kesalahan teknis
			5. Etika Bekerja	1. Pegawai bersikap sopan
				2. Pegawai saling menghormati
				3. Pegawai menjaga kode etik sebagai ASN

Sumber : Olah Data

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei sendiri menurut Sugiyono (2022 : 6) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur. Teknik survey yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Sugiyono (2019 : 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner ini akan dibagikan kepada ASN di lingkungan BKPSDM Kabupaten Gresik. Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden.

### 3.5 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Wittsdy et al., 2023). Data Primer pada penelitian ini

meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud adalah ASN di lingkungan BKPSDM Kabupaten Gresik.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2021 : 64). Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} B &= 5 \\ R &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 5 - 1 = 4 \\ P &= R/B = 4/5 = 0,80 \end{aligned}$$

Keterangan :

B : Skor tertinggi

R : Selisih

P : Rentang

Berdasarkan hasil perhitungan rumus untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Skala**

No	Skala	Kriteria
1.	1,00 – 1,8	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,6	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,4	Cukup Setuju
4.	3,41 – 4,2	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner.

*Likert* merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2022 : 152). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Klasifikasi Skala Likert**

No	Klasifikasi	Keterangan
1.	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
2.	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan
3.	Cukup Setuju (CS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
4.	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Sumber : Data Primer Penelitian (2023)

### 3.6.2 Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *Variance* atau *component based structural equation modeling* Pemodelan persamaan struktural yang sering disebut *Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menganalisis data dan jalur pemodelan dengan variabel laten. Analisis SEM-PLS biasanya terdiri dari dua sub bab model yaitu model pengukuran yang disebut *outer model* dan model struktural yang disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed variable* merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali dan Latan, 2020 : 7).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis tertuju kepada para responden dan akan kemudian dijawab. *Smart PLS* menggunakan metode *bootstrapping* atau pengandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka *SmartPLS* tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil.

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian deskriptif ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021: 64)

2. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali & Latan (2020 : 67) menjelaskan *outer model* atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap blok

indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Ghozali dan Latan (2020 : 67) pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu:

1). *Convergent Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Ukuran refleksif individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

2). *Discriminant Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Direkomendasikan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

3). *Composite Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga melakukan uji reliabilitas suatu konstruk untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

4). Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Ghozali & Latan (2020 : 73) menerangkan bahwa inner model atau model struktural menggambarkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk yang dibangun berdasarkan substansi teori. Pengukuran model ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi :

1) Koefisien Determinasi atau *R-square*

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen dengan variable endogen. Nilai  $R^2$  0.75 menunjukkan nilai yang kuat, 0.50 moderat dan 0.25 menunjukkan nilai lemah.

2) Penilaian *Goodness of Fit* (GoF) melalui uji *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Teknis ini mempresentasikan *synthesis* dari *cross validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dan observasi variabel dan estimasi dari parameter konstruksi dengan menggunakan prosedur *blindfolding* (Ghozali dan Nathan ;2020). Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*. Nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan model kurang mempunyai *predictive relevance*. Nilai  $Q^2$  *predictive relevance* 0.02 menunjukkan nilai lemah; 0.15 moderat dan 0.35 kuat

5). Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis. Ghozali & Latan (2020 : 147) menerangkan, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik > T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh.